

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERUSAHAAN TRANSPORTASI PADA KINERJA KEUANGAN

Widia Praptiwi

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

email korespondensi: wid7bmt@yahoo.com

Submitted : 10 September 2024, Review : 3 Desember 2024, Publish : 23 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance which includes independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, and audit committee on financial performance. The method used is quantitative method. The type of data used is secondary data. The population in this study consisted of 46 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2023 period. Data analysis techniques in this study using quantitative analysis techniques. The results of this study obtained that the Independent Board of Commissioners has a negative and insignificant effect on Financial Performance. Managerial Ownership, Institutional Ownership, Board of Directors, and Audit Committee have a significant positive effect on Financial Performance. Implications for transportation companies are recommended to increase managerial ownership of the company, because from the secondary data obtained only the range of 1% - 15% of shares owned by managers.

Keywords: *Good Corporate Governance; Independent Board of Commissioners; Managerial Ownership; Institutional Ownership; Board of Directors; Audit Committee; and Financial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Good Corporate Governance* yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan. Metode yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kauntitatif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Implikasi untuk Perusahaan transportasi disarankan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan, karena dari data sekunder yang didapat hanya kisaran 1% - 15% saja saham yang dimiliki oleh manajer.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Manjerial; Kepemilikan Institusional; Dewan Direksi; Komite Audit; dan Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian dari perusahaan dalam kurun periode tertentu khususnya atas pengelolaan keuangan perusahaan. Banyak hal yang menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan, Sebagai contoh, kemampuan perusahaan tersebut dalam menciptakan keuntungan. (Loen, 2023). Informasi yang disajikan laporan keuangan dapat memudahkan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan pengukuran yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menerangkan besaran laba yang akan diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Putri et al., 2023). Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kinerja keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan labanya kuat, sedangkan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah menandakan pertumbuhan laba yang lemah. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah Salah satu jenis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keuntungan yang dinikmati oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Alasannya dipilihnya *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengambilan atas aktivitas perusahaan (Mawardi, 2005) dan pengukuran *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan perusahaan masa kini dan masa yang akan datang.

Good Corporate Governance (GCG) adalah prinsip yang memberikan arahan dan pengaturan dalam perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham mengenai jumlah saham yang dimiliki (Syofyan, 2019). *Good Corporate Governance* merupakan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder*. Jika sebuah perusahaan menerapkan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, maka memiliki kinerja keuangan yang bagus hal ini dapat menciptakan pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menciptakan kepercayaan para pemegang saham serta para pemangku kepentingan. *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diukur dengan menggunakan 5 pengukuran yaitu dewan komisaris independent, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, , dewan direksi dan komite audit.

Dewan komisaris independent adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independent termasuk dalam salah satu faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dimana *Corporate* adalah sistem pengaturan perusahaan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak di dalamnya untuk menentukan arah kinerja perusahaan (Loen, 2022). Dewan komisaris diharapkan dapat menjembatani kepentingan *principal* sehingga dapat terwujud kinerja keuangan yang baik. Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Hubungan dewan komisaris dengan kinerja keuangan yaitu dengan proporsi komisaris independent yang baik didalam perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena tidak terafiliasi oleh perusahaan dalam bentuk monitoring, sebagai penengah ketika adanya konflik serta

memberikan nasihat terhadap manajemen (Nurhidayah & Akuntansi, 2020). Menurut (Yudianto, 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Menurut (Fajri, 2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Sulaiman et al., 2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independent berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seperti komisaris dan direktur (Indah Pratiwi et al., 2016). Ini mencerminkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan. Laporan keuangan memberikan cerminan bagaimana hubungan antara pemilik dengan manajer. Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah akan kecenderungan bahwa perilaku *opportunistic* dari manajer dapat meningkat (Loen, 2022). Dengan kepemilikan saham dalam perusahaan, potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lain dapat diselaraskan. Ini mengimplikasikan bahwa masalah agen-prinsipal dapat diminimalkan jika seorang manajer juga memiliki kepemilikan saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi dapat memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap perusahaan oleh manajer sebagai pemegang saham sekaligus pengawas. (Loen, 2022). Dalam penelitian (Fitrianiingsih & Asfaro, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut (Aprilia & Wuryani, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Kepemilikan institusional bertanggung jawab untuk memantau aktivitas perusahaan, sementara manajer perusahaan

bertanggungjawab sebagai pengelola didalam perusahaan. Kepemilikan institusional yang profesional dalam memantau investasi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi risiko potensi kecurangan. (Loen, 2023). Menurut penelitian (Pramudityo & Sofie, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Alfian, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Menurut pendapat (Rizki & Wuryani, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan institusi ekonomi yang membantu memecahkan permasalahan agensi yang melekat dalam perusahaan. Hubungan dewan direksi dengan kinerja keuangan yaitu adanya dewan direksi didalam perusahaan untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam mengatur perusahaan hal ini bertujuan untuk kepentingan para pemegang saham. Jika perusahaan memiliki manajemen yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Honi et al., 2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian (Rosdiana, 2023) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Menurut (Harmaen et al., 2022) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang oleh dewan komisaris perusahaan yang mempunyai tanggung jawab untuk melakukan internal audit perusahaan tersebut dan untuk memberikan bantuan kepada para auditor dalam memberikan independensinya

dari manajemen (Nurkholis, 2022). Komite audit akan diangkat dan diberhentikan oleh pihak dewan komisaris serta komite audit juga melakukan pemeriksaan atau penelitian. Jika komite audit terlaksana dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan hal tersebut dapat memberika keyakinan kepada para investor untuk menempatkan investasi mereka terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian (Adi & Suwarti, 2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian (Candra, 2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta adanya gap dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan (1) Apakah dewan komisaris independent memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. (2) Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (3) Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (4) Apakah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (5) Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023. Metode dari pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan selama 6 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kauntitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diamati dengan mendetail, misalkkan disertai data numerik,

karakteristik dan pola hubungan antar variable. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, sedangkan vaeiabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

	Model	B	t	Sig.
1	(Constant)	-12.512	-.682	.499
	DKI	-.271	-.031	.976
	KM	.031	2.177	.045
	KI	.125	2.093	.042
	DD	3.374	3.320	.002
	KA	1.469	3.239	.012

a. Dependen Variable =
ROE

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Tabel distribusi dengan signifikan 0,05 dengan nilai N = 48 dengan nilai regresinya $Y = -12.512 - 0.271X_1 + 0.031X_2 + 0.125X_3 + 3.374X_4 + 1.469X_5 + e$, maka disimpulkan sebagai berikut:

Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil dari signifikan pada Tabel 12 variabel independen Dewan

Komisaris Independen. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $48-6 = 42$, sehingga diperoleh (0,05; 42) t_{tabel} yaitu sebesar 1.682. Pada Tabel 12 diketahui bahwa signifikan t_{hitung} Dewan Komisaris Independen sebesar -0.031 sehingga $-0.031 < 1.682$ dan tingkat signifikannya lebih dari 0,05 ($0.976 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ditolak**, sehingga dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan nilai *coefficient* regresi sebesar -0.271 berarti bahwa dewan komisaris independent memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa **dewan komisaris Independen berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan**.

Pengaruh tidak signifikan dari komisaris independen disebabkan oleh proporsi komisaris independen yang tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup untuk memastikan kualitas proses bisnis yang optimal. Sedikit dan banyaknya jumlah dewan komisaris independen di sebuah perusahaan tidak menjamin baik atau buruknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan proses pengambilan keputusan yang dapat mendukung meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen tidak dapat menjamin baik atau buruknya proses bisnis. Pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak

efektif.. Ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah Komisaris Independen yang ada diperusahaan, Kinerja Keuangan cenderung mengalami penurunan. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Via dan Yefta, 2022); (Saifi, 2019); dan (Astri dan Amanita 2016)

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil dari signifikan pada Tabel 12 variabel independen Kepemilikan Manajerial. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $48-6 = 42$, sehingga diperoleh (0,05; 42) t_{tabel} yaitu sebesar 1.682. Pada Tabel 12 diketahui bahwa signifikan t_{hitung} Kepemilikan Manajerial sebesar 2.177 sehingga $2.177 > 1.682$ dan tingkat signifikannya kurang dari 0,05 ($0.045 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**, sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil dari uji regresi linear berganda menunjukkan *coefficient* regresi sebesar 0.031 berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa **kepemilikan manajerial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan**.

Nilai positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan saham manajemen maka akan semakin tinggi juga nilai produktifitas manajemen dalam bekerja. Jadi semakin tinggi nilai kepemilikan saham

oleh pihak manajerial maka manajemen akan lebih giat serta bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan para pemilik saham dan dirinya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memperhatikan baik tujuan manajer maupun pemegang saham, sehingga dapat menghasilkan dampak positif dari kepemilikan manajerial (Anthony dan Lukman, 2021). Manajemen akan bekerja secara optimal agar perusahaan mendapatkan laba yang besar dan hal itu secara tidak langsung dapat menguntungkan dirinya sendiri sebagai pemilik saham dan para pemegang saham lainnya karena sama-sama memiliki kepentingan yang sama untuk menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Inayah dan Andi, 2023); (Yan Sembiring, 2020); (Yulianingsih dan Wahyuni., 2023) dan (Inka dan Endiana, 2020)

Kepemilikan Institusional berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil dari signifikan pada Tabel 12 variabel independen Kepemilikan Institusional. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $48-6 = 42$, sehingga diperoleh (0,05; 42) t_{tabel} yaitu sebesar 1.682. Pada Tabel 12 diketahui bahwa signifikan t_{hitung} Kepemilikan Institusional sebesar 2.093 sehingga $2.093 > 1.682$ dan tingkat signifikannya kurang dari 0,05 ($0.042 < 0,05$)

maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**. Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan *coefficient* regresi sebesar 0.125 berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa **kepemilikan institusional berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan**.

Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tingginya jumlah kepemilikan institusional didalam perusahaan maka semakin besar juga pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional didalam perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena jika struktur kepemilikan saham perusahaan didominasi oleh pihak institusional, maka akan mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan saham institusional yang meningkat dalam struktur pemegang saham dapat berfungsi sebagai mekanisme monitoring yang lebih efektif terhadap setiap keputusan – keputusan manajerial, sehingga manajemen akan lebih berhati – hati dalam melaksanakan kinerja keuangan. Dari data sekunder yang dimiliki, perusahaan transportasi menunjukkan jumlah kepemilikan saham institusional lebih besar dibandingkan kepemilikan manajerial sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri, sehingga manajerial dan institusional dapat berkolaborasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusional melalui kepemilikan sahamnya, manajemen akan lebih terawasi dan dapat mengurangi risiko tindakan kecurangan dari pihak manajemen. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

(Anthony dan Lukman, 2020); (Shelly dan Aminar, 2019); dan (Okta dan Iwan, 2020).

Dewan Direksi berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil dari signifikan pada Tabel 12 variabel independen Dewan Direksi. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menentukan tabel dengan cara tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $48-6 = 42$, sehingga diperoleh (0,05; 42) t_{tabel} yaitu sebesar 1.682. Pada Tabel 12 diketahui bahwa signifikan t_{hitung} Dewan Direksi sebesar 3.320 sehingga $3.320 > 1.682$ dan tingkat signifikannya kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**. Sehingga dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan *coefficient* regresi sebesar 3.374 berarti bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa **dewan direksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan**.

Nilai positif menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi diperusahaan akan meningkatkan pengawasan dan kinerja perusahaan. Dewan Direksi memiliki tugas untuk memimpin perusahaan, mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan. Keberadaan dewan direksi didalam perusahaan akan bertanggung jawab untuk mengarahkan penggunaan sumber daya yang tersedia, merumuskan dan

mengatur strategi perusahaan baik dalam jangka panjang maupun pada jangka pendek yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Roika dan Sumiati, 2019); (Aprilia dan Ayu, 2022); dan (Novta dan Clara, 2023).

Komite Audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari signifikan pada Tabel 12 variabel independen Komite Audit. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Pengujian signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05). Untuk menentukan t_{tabel} dengan cara tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus $n-k$ atau $48-6 = 42$, sehingga diperoleh (0,05; 42) t_{tabel} yaitu sebesar 1.682. Pada Tabel 12 diketahui bahwa signifikan t_{hitung} Komite Audit sebesar 3.239 sehingga $3.239 > 1.682$ dan tingkat signifikannya kurang dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**. Sehingga komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan *coefficient* regresi sebesar 1.469 berarti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki **pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan**.

Nilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah komite audit maka akan meminimalisir biaya agensi (*agency cost*) yang akan membuat perusahaan lebih efisien dan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin banyaknya jumlah anggota dalam komite audit dapat membantu menyelaraskan

kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Semakin besar ukuran komite audit, semakin efektif pula peran mereka dalam mengontrol dan mengawasi manajemen perusahaan. Komite audit berfungsi sebagai alat pengawasan antara manajemen dan pihak eksternal, sehingga dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang dilakukan. Komite audit didalam sebuah perusahaan berperan untuk memelihara kualitas laporan keuangan perusahaan untuk memastikan adanya sistem pengawasan yang efektif dan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang baik dan benar. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ferdinandus dan Riri, 2021); dan (Mulia dan Uniq, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Dewan komisaris independent tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Hal ini berarti jumlah dewan komisaris independent di sebuah perusahaan tidak menjamin baik atau buruknya fungsi pengawasan, pengelolaan, dan proses pengambilan keputusan yang dapat mendukung meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. (2) Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023

Rekomendasi bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan harus lebih memahami fungsi dan peran dari *Good Corporate*

Governance karena jika sebuah perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik maka perusahaan tersebut akan memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik dan optimal. Hal tersebut akan berdampak pada penerimaan atas saham yang dimiliki, karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan transportasi disarankan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial perusahaan, karena dari data sekunder yang didapat hanya kisaran 1% - 15% saja saham yang dimiliki oleh manajer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. A. P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 585.
- Adrianto, E. S. (2024). Pengaruh Ekonomi Makro, Harga Minyak Dunia, dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia. 4(3), 706–714.
<https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1127>
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Anggani, E. K. P. (2019). *Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Emisi Karbon*. 8–38.
- Anggun, S. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Aprilia, H., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 42–61.
- Auliyah, I., & Saleh, W. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Debt to Equity Ratio dan Return on Asset : Literature Review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(2), 1001–1011.
- Candra, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Ar-Ribhu*, 4(1), 169–194. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v4i1.290>
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163–3190.
- Crisnadani, N., Rahmawati, I. Y., Tubastuvi, N., & Haryanto, T. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance in Banking Sector Registered in Indonesia Stock Exchange with Competitive Advantage as Intervening Variables for 2016 - 2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2), 412–424.
- Cumhur, Y. E., Esra, Z. E. N., Doktora, K., Ve, U. M., Hastalıklari, K., Dani, D., Do, M. A. N., Arumaningrum, diah gayatri, Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., ... Chino, Tetsuro dan Makoto Sugino (2019). Analisis struktur No Covariance dari indikator terkait kesehatan untuk lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan. Judul. 4.
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112.
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Ekonomi, F., & Diponegor, U. (2010). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover , Net Profit Margin*.
- Englbert, F. P., Tulung, J. E., Gunawan, E. M., Tulung, J. E., Englbert, F. P., Tulung, J. E., & Gunawan, E. M. (2024). *THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON RETURN ON EQUITY OF BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (2018 – 2022 PERIOD) PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2018 - 2022)*. 12(01), 599–606.
- Fajri, F. (2022). Influence Of Good Corporate Governance On Financial Sector Soe Companies Financial Performance. *Risma*, 2(2), 307–320.
- Fatmawati, S., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 50–62.
- Febrina, V. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fenny Marietza, Indah Oktari Wijayanti, & Melati Agusrina. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Reporting Lag Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 109–129.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Fitrianingsih, D., Asfaro, S., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2022). *Agustus 2022*. 3(1), 21–30.

- Ghafouri, M. (2016). ¹, Zatha'i Ahoz 2, Sakhs Fashitha 3. *Jurnal Triwulanan Manajemen Pengetahuan dan Informasi*, 3(3), 49-59 .
- Halim, D., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Metode Piotroski F-Score. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 8–20
- Halim, E. D., & Chrisnanti, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 451–460.
- Hanas, A. (2009). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi*, 1–96.
- Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 799.
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Indah Pratiwi, M., Titik Kristanti, F., Putra Khrisna Mahardika, D., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2016). *the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Leverage on Firm Value*. 3(3), 3191–3197.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Teori perusahaan: Perilaku manajerial, biaya keagenan, dan struktur kepemilikan. Sifat Ekonomi Perusahaan: Pembaca, Edisi Ketiga, 283–303.
- Kartika, 2020. (n.d.). Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah dengan fokus pada rasa subjektif kesehatan.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. 249.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Loen, (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 889.
- Loen, (2022). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 794.
- Loen, (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*,
- Loen, (2023). Laporan Arus Kas, Produktivitas Karyawan Pada Kinerja Perusahaan : Bukti Dari Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(2), 1402.
- Loen, (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 1033.
- Maridkha, A., & Himmati, R. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2017-2020. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 195–205.
- Muslimin, U. (2021). Pengaruh Retailing Mix Terhadap Keputusan Pembelian. *Amsir Management Journal*, 1(2), 81–92.
- Nasution, N. (2016). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam Kaitannya dengan Keefektifan Laba Perusahaan pada RS. GL Tobing PTPN II

- (Persero) Tanjung Morawa Deli Serdang. *Universitas Medan Area*, 1–27.
- Nurhidayah, V., & Akuntansi, P. S. (2020). *Abstrak/ abstrack. 01*, 132–142.
- Nurkholis, I. (2022). MANFAAT DAN FUNGSI KOMITE AUDIT DALAM MEWUJUDKAN TATA PENGELOLAAN PERUSAHAAN YANG BAIK (GOOD CORPO - PERSEPSI MANAJEMEN PERUSAHAAN GO PUBLIC Indriani Nurkholis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Tema, III*, 37–58.
- Pertiwi, D. E., & Husaini, H. (2021). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness, 7*(3), 169–180.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 3*(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Putri, R. R., Gustinya, D., Akuntansi, D., & Krisnadwipayana, U. (2023). *PROFITABILITAS DAN CORPORATE GOVERNANCE PADA TAX. 10*(c), 1464–1476.
- Rahayu, 2020. (1967). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952.
- Randang, F. B. (2008). Tugas Dan Wewenang Serta Tanggung Jawab Direksi Menurut Uu No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado, 15*(4), 1–11.
- Ridwan, 2013. (n.d.). 2, 130.
- Rista Arimby, & Astuti, T. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 7*(3), 1099–1112. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1624>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 10*(3), 290. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Rosdiana, R. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, 10*(1), 1017.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit, 13*(02),
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2*(2), 277–293.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Sari & Wulandari. *Jurnal Akuntansi , 22*(1), 1–18.
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi, 5*(1), 91–100.
- Sergakis, K. (2022). EU Corporate Governance. *European Journal of Law Reform, 16*(4), 728–746.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 9*(2), 147–158.
- Sheisarvian, R. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya, 22*(1), 85888.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate

- Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Syofyan, E. (2019). *Good Corporate Governance*.
- Vira, K. P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019. *Universitas Pakuan*, 1–95.
- Widodo, H. (2023). Penerapan Good Corporate Governance: Pendekatan Teori Riset Akuntansi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 1(1), 66–74.
- Widyati, & Maria, Fransisca, 2023. (1 C.E.). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19.
- Wulandari, D. T. (2019). Perusahaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), 72–85.
- Yudianto, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(4), 238–255. <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i4.58>